

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

**Sri Suartini**

**Hari Sulistiy**

**Hasna Fauzia**

Program Studi Akuntansi - Universitas Singaperbangsa, Karawang  
srisuartini\_daw@yahoo.com

Program Studi Akuntansi - Universitas Singaperbangsa, Karawang  
Harisulistiy68@gmail.com

Program Studi Akuntansi - Universitas Singaperbangsa, Karawang  
hasnaafauziaa@gmail.com

---

**Article Info**

Article History :

Received 26 January 2019

Accepted 14 February 2019

Available Online 01 March 2019

---

**Abstract**

*Bank is one of the financial institutions that have the main task as a financial intermediary institution. The Bank also provides other supporting services to support the smoothness of activities to collect and channel funds either directly or indirectly related to savings or credit activities. The increase in loans disbursed by commercial banks does not have continuity with the increase in credit growth, this is due to the supply or credit crunch phenomenon caused by many things such as the low quality of banking assets, the high non performing loan value or the drop in banking capital due to depreciation. The purpose of this research is to know whether there is influence of capital adequacy ratio, non performing loan, return on asset to credit distribution either partially or jointly. The method used in this research is descriptive verification method with quantitative approach which is sourced from annual financial statements of commercial bank and literature study. Sampling technique using non probability sampling with purposive sampling technique. The data obtained were analyzed by testing the validity of data, multiple linear regression analysis and hypothesis test using f test and t test. The results of this study indicate that partially capital adequacy ratio has a negative effect on credit distribution, non-performing loans have a positive effect on credit distribution and return on assets have a positive effect on credit distribution. While the joint capital adequacy ratio, non-performing loans, return on assets effect on credit distribution.*

---

Keyword :

CAR, NPL, ROA, Credit Distribution.

---

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tugas utama

sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu bertugas

menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang di tentukan, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Lukman Dendawijaya 2009:14).

Pertumbuhan kredit yang lambat tersebut bisa disebabkan juga oleh faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat di kategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), ataupun aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004).

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Dengan adanya stabilitas ekonomi yang baik maka akan menarik minat para investor asing. Maka dari itu banyak pihak

## KAJIAN TEORI

### *Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit*

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Mahmoeddin, 2014:2).

Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank yang menghasilkan pendapatan bank yang berupa bunga kredit. Oleh karena itu, penyaluran kredit kepada masyarakat

bank yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pihak bank terus mengembangkan kompetensi dibidang kredit untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang berkesinambungan.

Walaupun penyaluran kredit mengalami peningkatan di setiap tahunnya, bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang diambil terutama dalam kebijakan kredit. Kebijakan kredit merupakan tempat penyaluran dana terbesar yang dihimpun oleh bank, bahkan bank cenderung enggan menyalurkan kreditnya jika memang kondisi calon debitur belum diketahui dengan pasti *feasibility*-nya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan penyaluran kredit ini. Penelitian ini akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset baik secara parsial maupun bersama-sama Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

disebut sebagai aktiva produktif. Pendapatan sebuah bank yang berupa bunga kredit sebagian disisihkan digunakan untuk mengganti kredit non lancar (I Wayan Sudirman, 2013:44).

Yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dengan demikian, bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2014:28) Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung

pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan (unexpected loss). Apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi kesehatan bank (Herman Darmawi 2012:18).

Rasio kecukupan modal yang tinggi, akan sangat mempengaruhi operasional sebuah bank sebagai lembaga keuangan atau intermediasi khususnya dalam

### ***Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit***

Menurut Ismail (2016:125) *Non Performing Loan* atau Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

### ***Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit***

*Return On Asset (ROA)* atau sering disebut Rentabilitas Ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2016:157).

Dalam perbankan yang utama ingin dicapai adalah laba. Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor

### ***Pengaruh CAR, NPL, ROA Terhadap Penyaluran Kredit***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank

menyalurkan kredit, semakin besar modal yang dimiliki sebuah bank kemungkinan bank menyalurkan kreditnya juga akan relatif besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha1 : Terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.

Dalam memberikan kredit bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan bayar dan kepatuhan memenuhi kewajiban.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha2 : Terdapat pengaruh Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum di Indonesia.

dalam menanamkan modalnya. Menurut Simorangkir dalam Amalia Yuliana (2014), laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha3 : Terdapat pengaruh Return On Asset terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum di Indonesia.

yang mengandung unsur resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal

sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank Lukman Dendawijaya (2009:121).

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemungkinan terjadinya resiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman. Semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan yang berarti semakin menguntungkan bank.

*Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga

## METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan dan jumlah penyaluran kredit yang digunakan diperoleh dari data tahun 2013-2017. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Assets*. *Capital Adequacy Ratio* dapat diukur dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR yang digunakan diperoleh dari data CAR tahun 2013-2017. *Non Performing Loan* dapat diukur dengan membandingkan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan. NPL yang digunakan diperoleh dari data NPL tahun

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 yang berjumlah 42 bank umum. Sampel penelitian ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan yang

diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan semakin besar ROA semakin besar pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit secara bersama pada bank umum di Indonesia.

2013-2017. *Return On Assets* dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset. ROA yang digunakan diperoleh dari data ROA tahun 2013-2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan CAR, NPL, ROA dan penyaluran kredit. Sedangkan metode verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit.

selama tahun 2013-2017 yang telah memenuhi kriteria. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 11 bank umum yang dijadikan sampel penelitian.

digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Penyaluran Kredit Bank Umum
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X3 = *Return On Asset* (ROA)
- e = Standar Error

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Gambaran tahap penyeleksian sampel dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 1**  
**Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Bank Umum
1.	Bank Umum yang telah <i>go public</i> dan telah terdaftar di bursa efek indonesia dan konsisten beroperasi selama periode penelitian yaitu 2013-2017.	42
2.	Bank Umum yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit dan tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang diteliti pada periode penelitian yaitu 2013-2017.	(30)
3.	Bank umum yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2013-2017 secara berturut-turut.	(1)
Total Sampel Penelitian		11

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2018)

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
CAR	55	12,74	29,58	1095,21	19,9129	3,86606
NPL	55	,21	3,90	109,37	1,9885	1,01423
ROA	55	,47	5,14	122,15	2,2209	,97775
PENY. KREDIT	55	2827422	467509000	6688796251	121614477,3	129322170,721
Valid N (listwise)	55					

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel dependen penyaluran kredit, dari 11 (sebelas) bank umum yang dijadikan sampel memiliki

nilai keseluruhan sebesar Rp 6.688.796.251, nilai minimum sebesar Rp 2.827.422 yaitu Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2013, nilai maximum sebesar Rp

467.509.000 yaitu Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 121.614.477, dan nilai standar deviasi sebesar Rp 129.322.170.

Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio*, dari 11 (sebelas) bank umum yang dijadikan sampel memiliki nilai keseluruhan sebesar 1095,21%, nilai minimum sebesar 12,74% yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2013, nilai maximum sebesar 29,58% yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) sebesar

Untuk variabel *Return On Asset*, dari 11 (sebelas) bank umum yang dijadikan sampel memiliki nilai keseluruhan sebesar 122,15%, nilai minimum sebesar 0,47% yaitu Bank CIMB Niaga pada tahun 2015,

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut: Penyaluran

19,9129%, dan nilai standar deviasi sebesar 3,86606%.

Untuk variabel *Non Performing Loan*, dari 11 (sebelas) bank umum yang dijadikan sampel memiliki nilai keseluruhan sebesar 109,37%, nilai minimum sebesar 0,21% yaitu Bank Bumi Arta pada tahun 2013, nilai maximum sebesar 3,90% yaitu Bank CIMB Niaga pada tahun 2016, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9885%, dan nilai standar deviasi sebesar 1,01423%.

nilai maximum sebesar 5,14% yaitu Bank Woori Saudara Indonesia pada tahun 2013, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2209%, dan nilai standar deviasi sebesar 0,97775%.

$$\text{Kredit (Y)} = 28,500 - 4,192 \text{ CAR} + 0,993 \text{ NPL} + 1,835 \text{ ROA}$$

### Koefisien Determinasi

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 <sup>a</sup>	,452	,420	1,15120	1,990

a. Predictors: (Constant), ROA\_LN, CAR\_LN, NPL\_LN

b. Dependent Variable: KREDIT\_LN

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Pada tabel 4.8 didapat nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,452 atau sebesar 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan

*return on asset* berpengaruh sebesar 45,2% terhadap penyaluran kredit. Sedangkan sisanya yaitu 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,500	2,493		11,430	,000		
	CAR_LN	-4,192	,858	-,531	-4,887	,000	,908	1,101
	NPL_LN	,993	,249	,456	3,978	,000	,818	1,223
	ROA_LN	1,835	,393	,558	4,667	,000	,751	1,332

a. Dependent Variable: KREDIT\_LN

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel ( $df=n-1$ ; dua sisi (0,025)) atau ( $df=55-1=54$ ; 0,025) sebesar 2,005.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai thitung uji t pada pengaruh capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit sebesar -4,887. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar -2,005 maka akan memperoleh hasil nilai thitung < nilai -ttabel atau sama dengan  $-4,887 < -2,005$ . Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a1$  tidak ditolak. Selain itu, memiliki nilai konstanta -4,192 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pada capital adequacy ratio maka akan diikuti oleh penurunan penyaluran kredit dan demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin besar CAR maka semakin rendah jumlah kredit yang disalurkan dan semakin rendah CAR maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. Rasio kecukupan modal yang tinggi, akan sangat mempengaruhi operasional sebuah bank dalam menyalurkan kredit, semakin besar modal

yang dimiliki sebuah bank kemungkinan bank menyalurkan kreditnya juga akan relatif besar. Namun apabila rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi kesehatan bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Billy Arma Pratama tahun 2010.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung uji t pada pengaruh non performing loan terhadap penyaluran kredit sebesar 3,978. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,005 maka akan memperoleh hasil nilai thitung > nilai ttabel atau sama dengan  $3,978 > 2,005$ . Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a2$  tidak ditolak. Selain itu, memiliki nilai konstanta positif sebesar 0,993 yang artinya apabila terjadi kenaikan pada non performing loan maka akan diikuti oleh kenaikan penyaluran kredit. Dengan demikian, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara positif signifikan non performing loan terhadap penyaluran kredit. Rata-rata nilai NPL pada periode 2013-2017 sebesar 1,99% , yang berarti bahwa rata-rata nilai NPL tersebut masih berada pada batas aman seperti yang disyaratkan Bank Indonesia bahwa NPL yang baik berada pada nilai dibawah 5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktaviani tahun 2012.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung uji t pada pengaruh return on asset terhadap penyaluran kredit sebesar 4,667. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,005 maka akan memperoleh hasil nilai thitung > nilai ttabel atau sama dengan  $4,667 > 2,005$ . Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a3$  tidak ditolak. Selain itu, memiliki nilai konstanta positif sebesar 1,835 yang artinya apabila terjadi kenaikan pada return on asset maka akan diikuti oleh kenaikan penyaluran kredit. Dengan

demikian, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara positif signifikan return on asset terhadap penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam menghasilkan laba bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilannya melalui penyaluran kredit. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dananya dengan lebih luas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kristiana Setianingsih tahun 2012.

### Uji Simultan

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji f)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,845	3	18,615	14,046	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67,589	51	1,325		
	Total	123,434	54			

a. Dependent Variable: KREDIT\_LN

b. Predictors: (Constant), ROA\_LN, CAR\_LN, NPL\_LN

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Hasil pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,046. Adapun nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df_1$  (variabel-1) = 3 dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) = 51 maka  $F_{tabel}$  didapat  $F(3;51) = 2,79$ .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,046. Adapun nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df_1$  (variabel-1) = 3 dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) = 51 maka  $F_{tabel}$  didapat  $F(3;51) = 2,79$ . Nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai  $14,046 > 2,79$

yaitu, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_{a4}$  tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama antara *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sugeng Riadi tahun 2018 yang menyatakan bahwa “Secara bersama Dana *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.”



## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang tidak searah dengan penyaluran kredit. Sedangkan NPL dan ROA memiliki hubungan yang searah dengan penyaluran kredit. Berdasarkan Uji Hipotesis,

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka penulis memberikan saran, yaitu :

1. Bank umum diharapkan mampu menjaga kestabilan nilai rasio *capital adequacy ratio*, sehingga bank dapat menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang akan disalurkan dalam bentuk kredit.
2. Bank umum diharapkan dapat mengelola risiko kredit macet yang di

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *non performing loan* dan *return on asset* terhadap penyaluran kredit dan terdapat pengaruh negatif signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit.

proksikan dengan *non performing loan* agar tetap berada dibawah 5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan cara bank harus lebih teliti dan selektif dalam menganalisa kondisi calon debitur dan pihak bank lebih memperketat sistem pengawasan kredit agar dapat memberikan *feedback* untuk dapat ditindaklanjuti.

3. Bank umum diharapkan dapat terus meningkatkan profitabilitasnya agar bank dapat menghimpun modal lebih banyak sehingga bank dapat menyalurkan kreditnya dengan lebih luas kepada calon debitur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004: Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat. Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana: Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mahmoeddin. 2014. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Oktaviani, 2012. *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Tesis : Universitas Diponegoro Semarang.

- Riyadi, Sugeng. 2018. *The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia)*. Jurnal Internasional Universitas Mercubuana. <http://ieomsociety.org/> diakses pada 25 April 2018.
- Setianingsih, Kristiana. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010*. Kertas Kerja : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sudirman, I.Wayan, 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Yuliana, Amalia. 2014. *Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jmbp/article/view/2481/1794> Diakses pada 26 Oktober 2017.